

Penguatan Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna

Strengthening the Role of Youth in Village Development through Karang Taruna

Muhammad Tafsir^{1*}, Yana Fajriah², Sufiati³, Andi Dahrul⁴, Dharmawaty Djaharuddin⁵, Bungatang T⁶, Yudi Akhmad Sadeli⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

Korespondensi penulis: Muhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id*

Article History:

Received: Mei 16, 2025;

Revised: Mei 31, 2025;

Accepted: Juni 24, 2025;

Published: Juni 26, 2025

Keywords: Karang Taruna, Youth Empowerment, Village Development, Entrepreneurship, Digital Marketing, Sanrobone.

Abstract: This community service aims to improve the role of Karang Taruna as a village development agent in Sanrobone Village, Takalar Regency. The problems faced by Karang Taruna in this village include low organizational capacity, minimal entrepreneurial skills, and lack of use of digital technology in promoting village potential. This activity was carried out through several stages, namely identification of needs, leadership and organizational management training, entrepreneurship workshops, digital marketing training, and implementation of real actions in the form of arranging mangrove tourism areas. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of organizational management, preparation of work programs, development of business ideas based on local potential, and use of social media for promotion. In addition, participants succeeded in carrying out environmental conservation activities as part of efforts to develop village tourism. This activity is expected to be a model for empowering village youth based on Karang Taruna which can be replicated in other villages to encourage sustainable village development.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran Karang Taruna sebagai agen pembangunan desa di Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar. Permasalahan yang dihadapi Karang Taruna di desa ini antara lain rendahnya kapasitas organisasi, minimnya keterampilan kewirausahaan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam promosi potensi desa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi, workshop kewirausahaan, pelatihan digital marketing, serta pelaksanaan aksi nyata berupa penataan kawasan wisata mangrove. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait manajemen organisasi, penyusunan program kerja, pengembangan ide usaha berbasis potensi lokal, dan pemanfaatan media sosial untuk promosi. Selain itu, peserta berhasil melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari upaya pengembangan wisata desa. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan pemuda desa berbasis Karang Taruna yang dapat direplikasi di desa-desa lain untuk mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Karang Taruna, Pemberdayaan Pemuda, Pembangunan Desa, Kewirausahaan, Digital Marketing, Sanrobone.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk pemuda. Pemuda desa memiliki potensi besar untuk terlibat langsung dalam proses pembangunan, baik

melalui pengembangan sumber daya manusia maupun dalam pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya (Wicaksono & Santoso, 2021). Sayangnya, dalam beberapa kasus, peran pemuda di desa sering kali terabaikan atau bahkan belum diberdayakan secara optimal.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang dibentuk di tingkat desa, memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi generasi muda untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa. Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi, kreativitas, dan inovasi pemuda di bidang sosial, ekonomi, hingga pelestarian lingkungan (Andini & Nugraha, 2023). Melalui penguatan peran Karang Taruna, diharapkan pemuda tidak hanya menjadi penonton dalam pembangunan desa, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan positif di lingkungan sekitarnya.

Desa Sanrobone di Kabupaten Takalar merupakan desa pesisir yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan budaya. Namun demikian, peran Karang Taruna di desa ini masih terbatas pada kegiatan seremonial atau kegiatan insidental seperti lomba hari kemerdekaan. Potensi besar para pemuda desa untuk terlibat dalam sektor pariwisata, pengolahan hasil laut, dan pengembangan UMKM belum dimanfaatkan secara maksimal (Rahmawati et al., 2022). Kondisi ini menjadi latar belakang penting perlunya program penguatan peran Karang Taruna.

Pemberdayaan Karang Taruna di tingkat desa telah terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada pembangunan, baik dalam bidang lingkungan, sosial, hingga ekonomi (Fauziah & Astuti, 2021). Melalui pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pengembangan keterampilan wirausaha, Karang Taruna dapat diarahkan menjadi agen perubahan di desa. Di beberapa daerah, Karang Taruna bahkan berhasil menjadi pelaku utama dalam pengembangan desa wisata dan pengelolaan potensi lokal.

Permasalahan utama di Desa Sanrobone adalah rendahnya motivasi dan pemahaman pemuda terhadap potensi desa mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi, minimnya pelatihan pengembangan diri, serta belum adanya pendampingan intensif dari pihak luar seperti perguruan tinggi atau LSM (Pertiwi & Gunawan, 2022). Selain itu, belum terbangunnya jejaring dengan Karang Taruna dari desa lain menyebabkan terbatasnya pertukaran ide dan inovasi di antara para pemuda. Penguatan peran Karang Taruna harus mencakup pelatihan pengelolaan organisasi, perencanaan program, pengembangan keterampilan sosial dan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi potensi desa. Dengan demikian, Karang Taruna dapat menjadi fasilitator dalam kegiatan-kegiatan pengembangan desa, seperti pengelolaan wisata mangrove, kegiatan konservasi

lingkungan, serta promosi produk lokal (Ardiansyah & Lestari, 2021). Selain itu, sinergi antara Karang Taruna dengan pemerintah desa, BUMDes, UMKM lokal, dan perguruan tinggi perlu dibangun secara berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak ini penting untuk memberikan dukungan baik berupa dana, pelatihan, maupun akses pasar bagi produk-produk kreatif pemuda desa (Zulfa & Ahmad, 2020). Pemuda desa harus didorong untuk berpikir kreatif, berwirausaha, dan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan potensi lokal.

Penguatan peran pemuda dalam pembangunan desa juga sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada goal 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta goal 11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan (UNDP, 2023). Pemuda desa memiliki potensi besar untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif, berbasis kearifan lokal, dan berkelanjutan jika difasilitasi dengan program pengembangan kapasitas yang tepat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan Karang Taruna Desa Sanrobone dapat menjadi organisasi yang aktif, kreatif, dan produktif dalam mengelola potensi desa. Kegiatan pelatihan kepemudaan, wirausaha, dan promosi desa akan menjadi langkah awal untuk membangun generasi muda desa yang mandiri dan berdaya saing. Keterlibatan pemuda dalam pembangunan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Fitriani & Hidayat, 2022). Dengan demikian, penguatan peran pemuda melalui Karang Taruna bukan hanya sekedar program insidental, tetapi menjadi investasi strategis bagi pembangunan desa yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan pemuda desa lainnya di Kabupaten Takalar maupun di wilayah pesisir Sulawesi Selatan pada umumnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), di mana anggota Karang Taruna Desa Sanrobone dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal serta meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dari para pemuda terhadap program pembangunan desa.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- ***Tahap Persiapan (Preparation Stage)***

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama pengurus Karang Taruna, aparat desa, serta tokoh masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui potensi, kendala, serta aspirasi pemuda dalam pembangunan desa. Selain itu, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan fasilitas serta melibatkan mitra pendukung seperti pelaku UMKM dan praktisi digital marketing.

- ***Tahap Pelaksanaan (Implementation Stage)***

Kegiatan utama dalam pengabdian ini meliputi:

- a. **Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi**

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota Karang Taruna dalam mengelola organisasi, merancang program kerja, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak.

- b. **Workshop Kewirausahaan dan Inovasi Usaha Desa**

Peserta dilatih untuk mengenali potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif, seperti pengolahan hasil laut, pertanian, atau produk kerajinan. Selain itu, diberikan pemahaman tentang pembuatan rencana usaha (business plan) sederhana.

- c. **Pelatihan Digital Marketing dan Literasi Teknologi**

Pelatihan ini meliputi pembuatan konten promosi di media sosial, penggunaan marketplace, serta pembuatan logo atau merek produk untuk meningkatkan daya jual produk lokal. Tujuannya agar pemuda dapat memanfaatkan platform digital dalam pengembangan potensi desa.

- d. **Aksi Nyata Karang Taruna**

Sebagai aplikasi hasil pelatihan, anggota Karang Taruna melaksanakan kegiatan nyata seperti kampanye kebersihan lingkungan, promosi wisata desa, atau pengelolaan produk lokal. Kegiatan ini dipilih bersama berdasarkan musyawarah desa.

- ***Tahap Evaluasi (Evaluation Stage)***

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui kuisioner pre-test dan post-test. Selain itu, dilakukan evaluasi diskusi kelompok (FGD) untuk mengetahui kesan, saran, serta rencana tindak lanjut dari kegiatan ini. Indikator keberhasilan meliputi terbentuknya program kerja

Karang Taruna yang terarah, munculnya inisiatif usaha pemuda, serta peningkatan keterampilan digital.

- ***Pendampingan Lanjutan***

Setelah pelaksanaan kegiatan inti, tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkala untuk memantau perkembangan program kerja Karang Taruna, membantu penyusunan proposal kegiatan, serta menghubungkan pemuda dengan pihak terkait seperti BUMDes, Dinas Pariwisata, dan lembaga pembiayaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan peran Karang Taruna sebagai motor penggerak pembangunan desa, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Sanrobone, Takalar. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah: meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi Karang Taruna agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pembangunan desa secara mandiri dan berkelanjutan, membekali pemuda dengan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal desa, seperti pengolahan hasil perikanan, pertanian, atau pengembangan produk kreatif lainnya yang bernilai ekonomis, mengembangkan kemampuan pemuda dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya media sosial dan marketplace, sebagai sarana promosi produk dan potensi desa agar dikenal lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional, meningkatkan kesadaran pemuda terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pengembangan desa wisata sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mendorong terbentuknya jejaring kemitraan antara Karang Taruna dengan pemerintah desa, BUMDes, pelaku UMKM, dan perguruan tinggi guna memperkuat dukungan program pengembangan desa, memotivasi pemuda untuk aktif berperan serta dalam kegiatan pembangunan desa, sehingga mampu menjadi agen perubahan sosial dan penggerak pembangunan ekonomi berbasis masyarakat lokal dan menumbuhkan semangat kolaborasi dan gotong royong di kalangan pemuda desa dalam merancang serta melaksanakan program-program inovatif yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sanrobone

Kegiatan penguatan peran Karang Taruna di Desa Sanrobone, Takalar, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Sanrobone. Sebelum pelatihan, hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas pemuda belum memahami secara mendalam peran

strategis mereka dalam pembangunan desa. Kegiatan Karang Taruna cenderung terbatas pada kegiatan seremonial, seperti perayaan hari besar nasional, tanpa adanya program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman pemuda tentang pentingnya perencanaan program kerja, manajemen kegiatan, serta pentingnya kerja sama tim dalam mengelola organisasi. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, terjadi peningkatan sebesar 65% dalam pemahaman peserta mengenai tugas dan fungsi dasar Karang Taruna sebagai agen pembangunan desa (Fauziah & Astuti, 2021). Selain itu, peserta juga mulai menyusun rencana program tahunan secara mandiri dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan lokal desa.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Pemaparan Dari Pemateri Terhadap Salah Satu Alat Percetakan Yang Di Gunakan Oleh Karang Taruna



Gambar 3. Peserta pelatihan sedang mencermati pemaparan dari pemateri

Pada sesi workshop kewirausahaan, peserta dikenalkan dengan potensi lokal desa seperti hasil perikanan, pertanian, dan kerajinan tangan yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual. Peserta aktif dalam sesi diskusi untuk menggali ide-ide bisnis berbasis sumber daya desa. Hasilnya, muncul lima rencana usaha baru, seperti produksi abon ikan, keripik pisang, dan kerajinan berbahan dasar limbah laut. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong lahirnya UMKM baru yang dikelola oleh Karang Taruna (Fitriani & Hidayat, 2022).

Pelatihan digital marketing juga memberikan dampak positif. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum pernah menggunakan media sosial untuk kepentingan bisnis. Setelah pelatihan, 80% peserta berhasil membuat akun bisnis di Instagram dan WhatsApp Business, serta mengunggah konten promosi sederhana mengenai potensi wisata dan produk desa (Yuliani et al., 2023). Hasil ini menunjukkan peningkatan literasi digital di kalangan pemuda yang diharapkan dapat memperluas akses pasar produk desa ke luar wilayah.

Kegiatan aksi nyata Karang Taruna sebagai bagian dari implementasi hasil pelatihan juga berjalan dengan baik. Pemuda melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan area wisata mangrove, pemasangan papan informasi wisata, dan penataan tempat swafoto untuk menarik wisatawan lokal. Aksi ini tidak hanya meningkatkan kepedulian lingkungan tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata desa (Ardiansyah & Lestari, 2021). Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan hasil yang menggembirakan. Karang Taruna Desa Sanrobone kini memiliki rencana program kerja yang lebih terarah, anggota yang lebih terampil dalam berwirausaha, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk promosi desa. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran kolektif di kalangan pemuda akan pentingnya peran aktif mereka dalam pembangunan desa yang berkelanjutan (Pertiwi & Gunawan, 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penguatan peran Karang Taruna di Desa Sanrobone, Takalar berhasil meningkatkan kapasitas pemuda dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, kewirausahaan, serta literasi digital. Peserta pelatihan mampu menyusun program kerja Karang Taruna secara terencana, mengembangkan ide bisnis berbasis potensi lokal desa, serta memanfaatkan media sosial untuk promosi produk dan potensi wisata desa. Kegiatan aksi nyata dalam bentuk penataan kawasan wisata mangrove menunjukkan bahwa pemuda dapat berperan langsung dalam pengembangan destinasi wisata desa. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga mendorong praktik nyata di lapangan, seperti pembentukan rencana usaha, pembuatan konten promosi digital, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa Karang Taruna dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa jika difasilitasi melalui pelatihan yang terstruktur, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan lintas sektor.

Saran

Agar program ini memberikan dampak jangka panjang, disarankan:

- Pemerintah desa memberikan dukungan anggaran tahunan untuk program kerja Karang Taruna.
- Perguruan tinggi dan LSM melanjutkan pendampingan, khususnya dalam pengembangan UMKM dan digital marketing.
- Perluasan jejaring kemitraan dengan BUMDes, pelaku usaha, dan dinas terkait untuk memperkuat akses pasar dan permodalan.
- Penguatan kapasitas Karang Taruna melalui pelatihan lanjutan di bidang kepemimpinan, pemasaran digital, dan inovasi usaha desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Nugraha, D. (2023). Peran Karang Taruna dalam pengembangan potensi desa berbasis pemuda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Ardiansyah, R., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui penguatan kapasitas manajemen usaha di desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.24843/jpm.2021.v6.i1.2>
- Fauziah, I., & Astuti, N. P. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna dalam pembangunan desa melalui pelatihan kepemudaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(4), 56–68.

- Fitriani, D., & Hidayat, R. (2022). Pelatihan wirausaha untuk pemuda desa sebagai upaya penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 134–145.
- Pertiwi, D. A., & Gunawan, H. (2022). Peran perguruan tinggi dalam peningkatan kapasitas UMKM desa. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 88–97.
- Rahmawati, R., Syafitri, W., & Utami, S. (2022). Strategi pengembangan ekonomi masyarakat pesisir berbasis UMKM. *Journal of Rural Development*, 3(4), 245–256.
- UNDP. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs). Retrieved from
- Wicaksono, A., & Santoso, B. (2021). Pemberdayaan pemuda desa melalui program pelatihan kewirausahaan berbasis digital. *Jurnal Kewirausahaan*, 15(1), 77–88.
- Yuliani, L., Prasetyo, B., & Sari, E. (2023). Literasi digital bagi pemuda desa dalam pengembangan usaha kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 112–123.
- Zulfa, N., & Ahmad, A. (2020). Model pelatihan UMKM berbasis potensi lokal di desa pesisir. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa*, 9(1), 45–56.